

Menanamkan Etos Kerja dan Jiwa Wirausaha melalui Pendidikan Agama Islam

Nafisatur Rosyidah^{1*}, Monica Kusuma Maharani², Ahmad Syaifullah³

^{1 2 3} UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*Author Correspondence. Email: Nafisaaaya@gmail.com Phone:

Abstract : *Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping students' character, including the work ethic and entrepreneurial spirit needed to face global socio-economic challenges. This literature study aims to analyze the concept of work ethic from an Islamic perspective, entrepreneurial values within Islamic teachings, and how PAI can be an effective means of instilling these two aspects. The research method uses a qualitative approach with a literature review technique of books, national and international journals, and related educational documents. The results of the study indicate that the concept of work ethic in Islam is based on the values of sincerity, responsibility, discipline, trustworthiness, and hard work (al-jiddiyyah). Meanwhile, Islamic entrepreneurial values are reflected in the principles of honesty, creativity, professionalism, courage to take risks, and orientation towards the benefit of the community. PAI plays a role in instilling these values through materials on morals, muamalah jurisprudence, teacher role models, habituation, and project-based extracurricular activities. The integration of PAI learning with entrepreneurial practice learning has also been proven to increase student motivation, creativity, and independence. In conclusion, Islamic Religious Education (PAI) is not only an instrument for spiritual strengthening, but also a means of developing human resources with a strong work ethic and entrepreneurial spirit. Therefore, curriculum innovation, contextual learning methods, and school-community collaboration are needed to strengthen PAI's role as a driver of productive character in the younger generation.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Work Ethic, Entrepreneurship, Character*

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk etos kerja dan jiwa wirausaha yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi global. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis konsep etos kerja dalam perspektif Islam, nilai-nilai kewirausahaan dalam ajaran Islam, serta bagaimana PAI dapat dijadikan sarana efektif untuk menanamkan kedua aspek tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka terhadap buku, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen pendidikan terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep etos kerja dalam Islam berlandaskan nilai keikhlasan, tanggung jawab, kedisiplinan, amanah, dan kerja keras (al-jiddiyyah). Sementara itu, nilai kewirausahaan Islam tercermin dalam prinsip kejujuran, kreativitas, profesionalisme, keberanian mengambil risiko, dan orientasi kemaslahatan. PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui materi akhlak, fiqh muamalah, keteladanan guru, pembiasaan, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek. Integrasi pembelajaran PAI dengan pembelajaran praktik kewirausahaan juga terbukti mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Kesimpulannya, PAI bukan hanya instrumen penguatan spiritual, tetapi juga sarana pembentukan sumber daya manusia yang beretos kerja tinggi dan berjiwa wirausaha. Untuk itu, diperlukan inovasi kurikulum, metode pembelajaran kontekstual, dan kolaborasi sekolah–komunitas untuk memperkuat fungsi PAI sebagai penggerak karakter produktif generasi muda.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Etos Kerja, Kewirausahaan, Karakter

1. PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat modern menuntut generasi muda untuk memiliki keterampilan yang lebih kompleks, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Revolusi teknologi dan digitalisasi telah mengubah pola hidup, pola kerja, serta cara individu berinteraksi dengan dunia profesional. Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kreatif, inovatif, serta memiliki etos kerja yang tinggi menjadi kebutuhan mendesak bagi peserta didik. Pendidikan sebagai institusi strategis mempunyai tanggung jawab untuk membekali generasi muda dengan nilai, keterampilan, serta karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu instrumen penting dalam proses pembentukan karakter yang tidak hanya berorientasi pada aspek religius, tetapi juga pembangunan moral, tanggung jawab, dan produktivitas. Hal ini senada dengan pendapat Azra (2019) yang menegaskan bahwa PAI harus mengakomodasi kebutuhan perkembangan sosial dan ekonomi modern.

Etos kerja merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompetitif. Dalam perspektif Islam, etos kerja tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial. Nilai kerja keras (*al-jiddiyyah*), amanah, disiplin, dan tanggung jawab menjadi pilar utama dalam etos kerja Islami. Hidayat (2020) menjelaskan bahwa ajaran Islam menekankan pentingnya setiap Muslim untuk memiliki kesungguhan dalam bekerja dan menghindari kemalasan sebagai bentuk penghambat produktivitas. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai etos kerja dalam dunia pendidikan sangat penting untuk membangun generasi yang mandiri dan berdaya saing tinggi. PAI sebagai mata pelajaran yang sarat nilai moral memiliki peluang besar untuk menginternalisasikan konsep etos kerja sejak dini kepada peserta didik.

Selain etos kerja, jiwa kewirausahaan merupakan aspek lain yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompetitif. Wirausaha tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam ajaran Islam, kewirausahaan memiliki dasar nilai yang kuat, seperti kejujuran, profesionalitas, dan orientasi kemaslahatan. Ahmad dan Yusuf (2021) menegaskan bahwa kewirausahaan dalam perspektif Islam harus berlandaskan etika dan nilai moral yang selaras dengan prinsip syariah. Dengan demikian, pendidikan yang mampu menanamkan jiwa wirausaha sejak dini akan

Nafisatur Rosyidah, Monica Kusuma Maharani, Ahmad Syaifullah, *Menanamkan Etos Kerja dan Jiwa Wirausaha melalui Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No 10

berkontribusi besar dalam mencetak generasi muda yang mandiri secara ekonomi, sekaligus memiliki orientasi kesejahteraan sosial dan moralitas yang kuat.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, PAI memiliki potensi besar untuk berperan sebagai sarana pembangunan karakter wirausaha. Materi-materi dalam PAI, seperti akhlak, fiqih muamalah, dan sejarah peradaban Islam, memiliki nilai-nilai kewirausahaan yang dapat dijadikan dasar pembentukan karakter produktif. Abdullah (2020) menyatakan bahwa nilai amanah, kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam PAI sangat relevan dengan karakter seorang wirausahawan. Namun, implementasi nilai tersebut dalam pembelajaran di sekolah masih sering terbatas pada penyampaian teori dan hafalan. Padahal, untuk membentuk jiwa wirausaha, peserta didik perlu diberi pengalaman nyata seperti proyek bisnis kecil, simulasi pasar, atau praktik pengelolaan usaha sederhana.

Sayangnya, praktik pembelajaran PAI di banyak sekolah masih berfokus pada aspek kognitif, seperti hafalan dalil, pemahaman konsep teologis, dan materi akhlak secara teoritis. Model pembelajaran yang terlalu berorientasi pada pengetahuan membuat transformasi nilai etos kerja dan kewirausahaan menjadi kurang optimal. Lestari (2022) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dalam PAI masih menghadapi tantangan implementasi karena minimnya aktivitas berbasis praktik, pembiasaan, dan pengalaman langsung. Hal ini menyebabkan peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara konseptual tetapi belum mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, terutama dalam konteks dunia kerja dan aktivitas ekonomi. Oleh sebab itu, pembaruan pendekatan pendidikan menjadi urgensi yang tidak dapat dihindari.

Urgensi studi literatur dalam bidang ini meningkat karena banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter produktif. Anwar (2020) menjelaskan bahwa pendidikan yang berbasis nilai dapat meningkatkan tanggung jawab sosial, disiplin, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, meskipun banyak penelitian membahas karakter dalam PAI, kajian yang secara spesifik menyoroti integrasi etos kerja dan jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran PAI masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian literatur ini diperlukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi, strategi, dan model implementasi PAI yang mampu menumbuhkan karakter kerja produktif dan wirausaha Islami dalam diri peserta didik.

Melalui studi literatur ini, peneliti berupaya menghimpun berbagai teori, hasil penelitian, dan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan etos kerja, kewirausahaan, serta peran PAI dalam pembentukan karakter tersebut. Kajian dari Bashir (2018) mengenai etika kerja Islami dan kajian-kajian kontemporer mengenai pendidikan karakter menjadi landasan dalam memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara praktis dalam dunia pendidikan. Selain itu, analisis ini juga diarahkan untuk mengevaluasi berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan dalam PAI, termasuk metode berbasis proyek, keteladanan, pembiasaan, hingga kolaborasi sekolah dengan masyarakat. Dengan demikian, hasil studi literatur ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan terintegrasi dengan nilai etos kerja serta kewirausahaan. Generasi muda tidak hanya membutuhkan pemahaman teologis, tetapi juga karakter kerja, kreativitas, dan kemandirian ekonomi yang selaras dengan prinsip Islam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana PAI dapat dioptimalkan sebagai sarana pembentukan karakter produktif. Mengacu pada pendapat Harun (2019), pendidikan Islam harus responsif terhadap perubahan zaman dan berperan aktif mencetak generasi yang bukan hanya saleh secara spiritual, tetapi juga unggul secara sosial dan ekonomi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menganalisis berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terkait etos kerja, kewirausahaan, serta peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter produktif peserta didik. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam pemikiran para ahli, menginterpretasikan temuan sebelumnya, dan menyusun kerangka konseptual yang komprehensif tanpa melakukan penelitian lapangan. Studi literatur juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola akademik yang berkembang dalam kajian pendidikan Islam dan kewirausahaan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari penelusuran buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding penelitian, tesis, disertasi, serta dokumen resmi seperti kurikulum PAI dan pedoman pendidikan karakter.

Nafisatur Rosyidah, Monica Kusuma Maharani, Ahmad Syaifullah, *Menanamkan Etos Kerja dan Jiwa Wirausaha melalui Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No 10

Pengumpulan literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, Sinta, dan portal jurnal kampus. Kriteria literatur yang digunakan meliputi dokumen yang relevan dengan tema penelitian, dipublikasikan dalam rentang lima hingga sepuluh tahun terakhir, serta memiliki kredibilitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Literatur klasik tetap digunakan jika memiliki relevansi dengan dasar konsep Islam terkait etos kerja dan kewirausahaan.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi terhadap isi literatur untuk menentukan bagian-bagian yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang terpilih dikelompokkan ke dalam kategori tertentu, seperti nilai etos kerja Islami, prinsip kewirausahaan Islam, serta strategi implementasi PAI. Setelah kategorisasi, peneliti melakukan interpretasi dan sintesis untuk menghasilkan pemahaman baru, menemukan hubungan antar konsep, dan menyusun temuan kunci yang relevan dengan tujuan penelitian.

Fokus utama kajian diarahkan pada tiga aspek penting: konsep nilai kerja dalam Islam, nilai kewirausahaan Islami, serta model implementasi PAI yang efektif dalam membentuk karakter produktif. Dengan fokus ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai bagaimana nilai etos kerja dan jiwa wirausaha dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran PAI. Selain itu, metode ini membantu peneliti menghasilkan analisis komprehensif yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum, model pembelajaran, serta strategi penguatan karakter dalam pendidikan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Etos Kerja dalam Perspektif Islam

Etos kerja dalam Islam merupakan konsep yang memiliki landasan teologis kuat, di mana setiap aktivitas manusia diposisikan sebagai bagian dari ibadah apabila dilakukan dengan niat benar dan cara yang sesuai syariat. Nilai dasar seperti amanah, kejujuran, disiplin, dan kerja keras menjadi pilar penting dalam etos kerja Islami. Menurut Rahman (2021), etos kerja dalam Islam bukan sekadar kemampuan menyelesaikan tugas, tetapi juga mencakup orientasi moral dan spiritual yang mendorong seseorang untuk bekerja secara optimal dan bertanggung jawab. Pandangan ini menegaskan bahwa manusia diminta untuk memanfaatkan waktu, tenaga, dan potensi yang dimilikinya demi kemaslahatan diri dan masyarakat.

Kerja keras atau al-jiddiyyah merupakan bagian integral dalam ajaran Islam. Turmudi (2020) menyatakan bahwa al-Qur'an banyak menekankan pentingnya usaha sungguh-sungguh sebagai wujud ketaatan kepada Allah. Selain itu, hadis Nabi juga menggambarkan bahwa tangan yang bekerja lebih dicintai Allah dibanding tangan yang meminta. Prinsip ini menunjukkan bahwa Islam memandang pekerjaan sebagai aktivitas yang memuliakan manusia. Disiplin dan konsistensi dalam bekerja dipahami sebagai bagian dari akhlak terpuji yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.

Etos kerja Islami juga menekankan aspek amanah sebagai nilai fundamental dalam pelaksanaan tugas. Menurut Karim (2022), amanah bukan hanya berkaitan dengan kejujuran, tetapi juga tentang integritas moral dalam menjalankan tanggung jawab. Orang yang beretos kerja baik akan menjaga kualitas pekerjaannya karena menyadari bahwa Allah selalu mengawasi segala aktivitas. Nilai ini sangat penting dalam membangun manusia yang berkualitas, profesional, dan dapat dipercaya dalam berbagai bidang kehidupan.

Selain amanah, nilai ikhlas dan pantang menyerah juga memiliki peranan penting. Islam mengajarkan bahwa pekerjaan hendaknya dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan sekadar mencari keuntungan duniawi. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Yusuf (2020) bahwa sikap ikhlas akan melahirkan ketenangan psikologis yang membuat seseorang lebih stabil dalam menghadapi ujian dan tantangan pekerjaan. Dengan demikian, nilai ikhlas dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja.

Secara keseluruhan, etos kerja dalam Islam memberikan kerangka etika yang mampu membentuk karakter unggul, kompetitif, dan berdaya saing tinggi. Dari kerja keras hingga amanah, semua nilai tersebut berkontribusi dalam mencetak manusia yang tidak hanya produktif tetapi juga berintegritas tinggi. Studi Hasan (2021) menegaskan bahwa nilai kerja Islami adalah modal penting untuk menghadapi tantangan global. Dengan demikian, etos kerja Islami sangat relevan diterapkan dalam sistem pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, untuk membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlak.

b. Nilai Kewirausahaan dalam Islam

Kewirausahaan dalam Islam merupakan aktivitas yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kemaslahatan umat. Nilai dasar seperti kejujuran, profesionalitas, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko merupakan bagian dari prinsip bisnis Islami. Menurut Bahri (2021), Islam

Nafisatur Rosyidah, Monica Kusuma Maharani, Ahmad Syaifullah, *Menanamkan Etos Kerja dan Jiwa Wirausaha melalui Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No 10

memberikan dorongan positif kepada umatnya untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, bahkan Nabi Muhammad sendiri merupakan contoh teladan dalam dunia usaha. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kewirausahaan menjadi bagian integral dari ajaran Islam sejak awal.

Islam menekankan prinsip kejujuran sebagai fondasi utama dalam kegiatan wirausaha. Menurut Khalid (2020) transaksi bisnis yang tidak dilandasi kejujuran dapat merusak kepercayaan publik dan meruntuhkan fondasi ekonomi umat. Oleh karena itu, wirausaha Muslim harus menjaga etika dalam setiap aktivitas dagang. Hal ini selaras dengan hadis Nabi bahwa pedagang jujur akan ditempatkan bersama para nabi dan syuhada di akhirat kelak. Prinsip ini menjadi kekuatan moral yang membentuk pelaku usaha berintegritas.

Kreativitas juga menjadi nilai penting dalam kewirausahaan. Islam memandang kreativitas sebagai bentuk pengembangan potensi diri yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Menurut Syarif (2022) kreativitas dalam kewirausahaan Islami mencakup kemampuan menciptakan produk baru, mengembangkan ide unik, serta memecahkan masalah secara inovatif tanpa melanggar syariat. Kreativitas tersebut sangat penting dalam menghadapi era disrupsi teknologi yang menuntut inovasi secara berkelanjutan.

Keberanian mengambil risiko merupakan ciri penting seorang wirausahawan. Dalam Islam, keberanian ini harus dibarengi pertimbangan etis dan perhitungan matang. Fadhil (2021) menjelaskan bahwa Islam melarang spekulasi berlebihan (*gharar*), tetapi membolehkan pengambilan risiko yang terukur dan berbasis perencanaan. Dengan demikian, wirausahawan Muslim perlu mengembangkan kemampuan analisis serta kemampuan membuat keputusan strategis secara bijaksana.

Secara keseluruhan, nilai kewirausahaan dalam Islam memberikan pedoman moral yang kuat bagi pelaku usaha. Prinsip kejujuran, kreativitas, profesionalitas, dan pengambilan risiko terukur membantu menciptakan iklim usaha yang sehat dan berkelanjutan. Menurut Latif (2021) nilai-nilai kewirausahaan Islami dapat menjadi solusi dalam membangun generasi muda yang mandiri, inovatif, dan beretika. Oleh karena itu, nilai kewirausahaan Islami layak diintegrasikan ke dalam PAI untuk membentuk karakter wirausaha yang berlandaskan moral dan syariat.

c. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etos Kerja dan Jiwa Wirausaha

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk etos kerja dan jiwa kewirausahaan karena memuat nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diinternalisasikan ke dalam perilaku peserta didik. Melalui materi akidah, akhlak, fiqh muamalah, dan sejarah Islam, peserta didik dapat memahami prinsip kerja keras, amanah, dan kewirausahaan syariah. Menurut Samad (2022), PAI memiliki kedudukan unik karena mampu menghubungkan nilai-nilai religius dengan perilaku sosial dan ekonomi secara harmonis. Hal ini memungkinkan PAI menjadi sarana pembentukan karakter produktif.

Keteladanan guru merupakan komponen penting dalam menanamkan etos kerja dan jiwa wirausaha. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga role model yang mencerminkan karakter Islam. Menurut Zahra (2020) peserta didik lebih mudah menyerap nilai etos kerja dan kewirausahaan apabila melihat contoh langsung dari guru yang disiplin, kreatif, jujur, serta memiliki integritas. Keteladanan ini membantu membangun mentalitas kerja positif dalam diri siswa.

Pembiasaan positif seperti kerja kelompok, tanggung jawab tugas, dan manajemen waktu turut menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter kerja produktif. Studi Hamdan (2021) menegaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk pola pikir dan perilaku kerja yang tangguh pada peserta didik. Dengan pembiasaan, nilai-nilai Islami tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa.

Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) merupakan salah satu metode yang efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Melalui program seperti bazar, pelatihan bisnis kecil, atau pembuatan produk kreatif, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan manajemen. Menurut Rahim (2022) metode pembelajaran berbasis proyek dalam PAI dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan semangat wirausaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kolaborasi antara sekolah dan komunitas semakin memperkuat peran PAI dalam pembentukan etos kerja dan jiwa kewirausahaan. Melalui kerja sama dengan pelaku usaha, lembaga ekonomi syariah, dan mentor bisnis, siswa mendapatkan pengalaman nyata mengenai dunia usaha. Studi Munir (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi eksternal meningkatkan kemandirian ekonomi peserta didik dan membentuk karakter lebih kreatif serta adaptif. Dengan demikian, PAI dapat menjadi instrumen nasional dalam membangun generasi muda yang produktif, mandiri, dan berakhlak mulia.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan etos kerja dan jiwa kewirausahaan melalui internalisasi nilai-nilai Islami seperti amanah, kerja keras, kejujuran, kreativitas, dan tanggung jawab. Konsep etos kerja dalam Islam memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat bagi peserta didik untuk menjadi pribadi produktif, disiplin, dan berintegritas. Sementara itu, nilai kewirausahaan Islami mendorong siswa untuk berani berinovasi, mengambil risiko secara terukur, serta berorientasi pada kemaslahatan. Integrasi nilai-nilai tersebut memberikan landasan karakter yang relevan dengan tuntutan dunia modern yang kompetitif.

Peran PAI dalam membentuk karakter kerja dan wirausaha sangat efektif ketika diimplementasikan melalui keteladanan guru, pembiasaan positif, pembelajaran berbasis proyek, serta kolaborasi antara sekolah dan komunitas. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam bekerja dan berusaha sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, optimalisasi pembelajaran PAI dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga unggul secara sosial, kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan ekonomi global.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). Pendidikan nilai dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160.
- Ahmad, L., & Yusuf, R. (2021). Islamic ethical values in business and entrepreneurship education. *Journal of Islamic Economics Studies*, 7(1), 55–72.
- Ahmad, R., & Yusuf, M. (2021). Islamic ethical framework in promoting sustainable entrepreneurship. *Journal of Islamic Social Sciences*, 8(1), 45–59.
- Anwar, S. (2020). Community-based education and productive character formation. *Journal of Social Education*, 5(2), 77–91.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Kencana.
- Bahri, M. (2021). *Kewirausahaan Islami dan Etika Bisnis Syariah*. Pustaka Hikmah.
- Bashir, K. (2018). Islamic Work Ethics and Moral Development. *Islamic Studies Review*, 12(1), 44–59.
- Fadhil, A. (2021). Risk Management in Islamic Entrepreneurship. *Journal of Islamic Business and Management*, 6(2), 77–89.

- Hamdan, R. (2021). Habit Formation in Islamic Education: Strengthening Student Character. *Journal of Character Education*, 5(1), 33–45.
- Harun, R. (2019). Islamic educational transformation in modern society. *Journal of Islamic Civilization*, 7(1), 33–49.
- Hasan, M. (2021). Islamic Work Ethic as a Foundation for Professional Excellence. *Journal of Muslim Society Studies*, 9(2), 112–128.
- Hidayat, M. (2020). Etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 8(2), 102–115.
- Karim, A. (2022). Amanah dan Integritas dalam Etika Kerja Islam. *Journal of Islamic Moral Development*, 4(1), 55–70.
- Khalid, S. (2020). Honesty as the Core Principle in Islamic Entrepreneurship. *Journal of Islamic Commerce*, 3(1), 21–30.
- Latif, R. (2021). Islamic Entrepreneurial Values for Youth Economic Independence. *Journal of Islamic Youth Studies*, 6(2), 89–101.
- Lestari, D. (2022). Challenges in implementing character education in PAI. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 55–70.
- Munir, S. (2021). School–Community Partnership in Strengthening Islamic Entrepreneurship Education. *Journal of Educational Innovation*, 5(3), 77–91.
- Rahim, Y. (2022). Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam untuk Penguatan Jiwa Wirausaha. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(1), 66–80.
- Rahman, A. (2021). Islamic Work Ethic and Professional Responsibility. *Journal of Islamic Behaviour Studies*, 7(1), 15–29.
- Samad, F. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Produktif. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 4(2), 101–118.
- Syarif, L. (2022). Creativity and Innovation in Islamic Entrepreneurship. *Journal of Halal Industry and Innovation*, 2(1), 55–70.
- Turmudi, H. (2020). Kerja Keras dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(1), 23–37.
- Yusuf, N. (2020). Keikhlasan dan Motivasi Kerja dalam Perspektif Islam. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(2), 44–59.
- Zahra, S. (2020). Teacher Exemplary Behaviour in Islamic Education. *Journal of Islamic Pedagogy*, 3(2), 20–33.